

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditi pertanian yang banyak diusahakan oleh masyarakat dan perusahaan di Indonesia. Produksi buah kelapa sawit yang tinggi menjadi salah satu tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dan petani Indonesia. Untuk mencapai hasil yang optimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bibit, iklim, topografi, dan kultur teknis. Benih dan kultur teknis merupakan bagian dari usaha manusia dalam membina pembentukan dan pengembangan ekosistem (agroekosistem).

Agroekosistem menjadi faktor penting dalam perkebunan kelapa sawit. Agroekosistem merupakan ekosistem binaan manusia yang proses pembentukan, peruntukan, dan perkembangannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga campur tangan atau tindakan manusia menjadi unsur yang sangat dominan. Hampir semua agroekosistem mempunyai keanekaragaman dan tidak menutup kemungkinan di perkebunan kelapa sawit. Keanekaragaman hayati umumnya terdiri dari jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang ada dan berinteraksi dalam suatu ekosistem sangat menentukan tingkat produktivitas pertanian (Nasution, 2014).

Pada ekosistem perkebunan kelapa sawit sering ditemui berbagai jenis serangga, tidak semua jenis serangga tersebut berstatus hama. Beberapa jenis di antaranya justru merupakan serangga berguna, misalnya serangga penyerbuk seperti kumbang *Elaeidobius kamerunicus* dan musuh alami

(parasitoid dan predator) seperti tawon parasit (Braconidae) dan semut (Formicidae). Beberapa serangga juga disebut sebagai serangga pengunjung karena hanya berasosiasi saja di tumbuhan lain. Pada perkebunan kelapa sawit serangga hama dikelompokkan sebagai hama utama karena memiliki potensi biotik (daya reproduksi, daya makan atau daya rusak, dan daya adaptasi) yang tinggi, seperti serangga hama ulat api (*Setora nitens*), tungau merah (*Olygonychus*), kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), pengerek tandan buah (*Tirathaba mundella*), dan nematoda (*Rhadinaphelenchus cocophilus*).

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit, biasanya di kelompokkan ke dalam tanaman belum menghasilkan disingkat (TBM) dan tanaman menghasilkan disingkat (TM). TBM adalah masa sebelum panen yaitu dimulai dari saat tanam sampai panen pertama. Pada masa TBM intensitas cahaya yang mengenai tanah cukup tinggi sehingga jenis vegetasi tumbuh lebih banyak, sedangkan dimasa TM intensitas cahaya yang mengenai tanah kecil bahkan hampir tidak ada, sehingga jenis vegetasi yang ditemukan tidak sebanyak di TBM. Beberapa jenis vegetasi di ekosistem perkebunan kelapa sawit selain menjadi gulma juga berperan sebagai rumah bagi berbagai serangga, dan membantu berjalannya rantai makanan dalam ekosistem perkebunan kelapa sawit. Pada perkebunan kelapa sawit banyak ditumbuhi oleh vegetasi yang menguntungkan dan merugikan, vegetasi dikatakan menguntungkan bila menjadi rumah bagi serangga predator dan parasitoid. Sedangkan vegetasi yang merugikan apabila vegetasi tersebut menjadi gulma dan menjadi agen pembawa penyakit. Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian

keanekaragaman serangga pada perkebunan kelapa sawit dilokasi yang berbeda (TBM, TM Dewasa dan TM Tua).

B. Perumusan Masalah

Pada agroekosistem perkebunan kelapa sawit ditumbuhi vegetasi yang dapat mengundang serangga, dan setiap masa pertumbuhan kelapa sawit tentunya terdapat keragaman vegetasi yang berbeda juga, dilihat dari besarnya intensitas cahaya matahari mengenai tanah. Serangga-serangga yang hinggap pada vegetasi bawah perkebunan kelapa sawit banyak yang belum diketahui jenis dan perannya, selain itu tingkat keanekaragaman serangga dari setiap lokasi tersebut juga belum diketahui, sehingga perlu di dilakukan penelitian keanekaragaman serangga pada perkebunan kelapa sawit dilokasi yang berbeda (TBM, TM Dewasa, TM Tua).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui keanekaragaman vegetasi bawah perkebunan kelapa sawit yang berbeda (TBM, TM Dewasa dan TM Tua).
2. Mengidentifikasi jenis serangga yang ditemukan pada perkebunan kelapa sawit yang berbeda (TBM, TM Dewasa dan TM Tua).
3. Mengetahui keanekaragaman serangga pada kondisi kebun kelapa sawit yang berbeda (TBM, TM Dewasa dan TM Tua).
4. Mengetahui Peran serangga yang ditemukan pada perkebunan kelapa sawit yang berbeda (TBM, TM Dewasa dan TM Tua)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang keanekaragaman, jenis dan peran serangga yang ada di perkebunan kelapa sawit belum menghasilkan, tanaman menghasilkan Dewasa dan tua. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan hama yang ramah lingkungan.